

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian kecelakaan lalu lintas banyak terjadi disetiap daerah yang ada di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO) 90% kematian karena kecelakaan lalu lintas di dunia terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Nastiti, 2018). Kejadian pasca-kecelakaan yang diberi penanganan dengan cepat dan tepat dapat menurunkan resiko kematian. Terdapat empat negara (Bhutan, Maladewa, Thailand dan Timor-Leste) yang memiliki nomor telepon gawat darurat nasional untuk pelayanan kesehatan paska terjadinya kecelakaan. Hanya tiga negara (Bhutan, Korea Utara dan Thailand) dengan persentase 50% korban dibawa menggunakan ambulans. Sedangkan di negara lain, kurang dari 10% korban yang cedera berat (mengalami cedera yang cukup serius sehingga perlu dibawa ke rumah sakit) dibawa ke rumah sakit menggunakan ambulans (Karim Nazmul, Md et al., 2013)

Ambulans (*ambulance*) merupakan salah satu transportasi medis. Terdapat beberapa jenis ambulans yaitu ambulans transportasi, ambulans gawat darurat, ambulans rumah sakit lapangan, ambulans pelayanan medik bergerak, kereta jenazah, ambulans udara, dan ambulans angkutan laut. Standardisasi kendaraan pelayanan medik sudah diatur didalam Kepmenkes No. 143/Menkes-kesos/SK/II/2001.

Sebagai makhluk sosial, memang harus saling tolong menolong termasuk saat ada yang mengalami musibah (kecelakaan). Hal ini sudah diatur dalam Pasal

531 Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) diungkapkan kewajiban menolong orang yang membutuhkan pertolongan. *“Barangsiapa menyaksikan sendiri ada orang di dalam keadaan bahaya maut, lalai memberikan atau mengadakan pertolongan kepadanya sedang pertolongan itu dapat diberikannya atau diadakannya dengan tidak mengkhawatirkan, bahwa ia sendiri atau orang lain akan kena bahaya, dihukum kurungan selama-lamanya tiga bulan atau denda sebanyak-banyaknya Rp 4.500,- Jika orang yang perlu ditolong itu mati”*.

Selain diatur dalam Pasal 531 KUHP, perilaku tolong-menolong juga tentunya telah diatur lebih dulu oleh Allah subhanahu wa ta'ala dalam ayat Al-Quran.

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ
فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ
جَمِيعًا ۗ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي
الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka

bumi” (Q.S.Al-Maidah:32). Rasulullah shalallahu‘alaihi wa sallam bersabda: *“Barangsiapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu suka menolong saudaranya”*. (HR. Muslim)

Pasien pra-rumah sakit dengan kegawatdaruratan membutuhkan penanganan segera, penanganan ini dapat dilakukan dengan maksimal apabila fasilitasnya mencukupi. Kecepatan dan ketepatan dalam menangani pasien tentu saja dapat meningkatkan keberhasilan pengobatan yang ditempuh oleh pasien. Sejauh penelusuran, belum terdapat penelitian hubungan kelayakan dan kelengkapan fasilitas ambulans terhadap kegawatdaruratan pasien pra-rumah sakit.

B. Rumusan Masalah

Apakah ambulans gawat darurat di Kabupaten Bantul memiliki fasilitas yang lengkap dan layak?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui kelayakan dan kelengkapan ambulans kegawat darurat pasien pra-rumah sakit di Kabupaten Bantul.

D. Manfaat yang Diharapkan

Kelayakan dan kelengkapan fasilitas ambulans dapat digunakan dengan maksimal sesuai dengan kegunaannya agar pasien pra-rumah sakit mendapatkan pelayanan sebelum tiba di rumah sakit atau institusi pelayanan kesehatan lainnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO.	Judul, Penulis, Tahun	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Efektivitas Penggunaan Ambulance Siaga Desa Dalam Transportasi Pre Hospital (Amalia et al., 2018)	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	1. Sama-sama meneliti tentang transportasi ambulans 2. Sama-sama penelitian kualitatif	1. Perbedaan pendekatan penelitian 2. Penelitian ini fokus terhadap kegunaan ambulans siaga desa
2.	Assessment of consent models as an ethical consideration in the conduct of prehospital ambulance randomised controlled clinical trials: a systematic review (Armstrong et al., 2017)	Randomised controlled clinical trials : a systematic review	1. Sama-sama meneliti tentang transportasi ambulans	1. Perbedaan metode penelitian 2. Penelitian ini fokus terhadap informed consent kepada pasien pre-hospital

